

PENGARUH PENDEKATAN SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL (SAVI) DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR

ERLIM

Guru SD Negeri 001 Pasar Lubuk Jambi
erlim.teacher@gmail.com

ABSTRAK

Ilmu matematika berkaitan dengan teknologi dan cara mencari tahu tentang pengukuran secara sistematis, sehingga matematika bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Berkaitan dengan hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: 1) perbedaan hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan pendekatan SAVI dengan kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional, 2) perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa bermotivasi tinggi yang diajar dengan pendekatan SAVI dengan kelompok siswa bermotivasi tinggi yang diajar dengan pembelajaran konvensional, 3) perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa bermotivasi rendah yang diajar dengan pendekatan SAVI dengan kelompok siswa bermotivasi rendah yang diajar dengan pembelajaran konvensional, 4) adanya interaksi antara pendekatan SAVI dengan motivasi terhadap hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 022 Kantan Mudik yang terdiri dari dua rombongan belajar yang berjumlah 44 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang termasuk dalam populasi, sehingga teknik pengambilan sampling adalah teknik total sampling. Dari sampel ini maka siswa dibagi atas dua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini termasuk jenis quasi eksperimen dengan rancangan 2x2, dan diselenggarakan pada semester I Tahun Ajaran 2011/2012. Data yang dikumpulkan melalui tes hasil belajar akan dianalisis dengan uji-t dan Anava. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa, 1) hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan SAVI tidak berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional, 2) hasil belajar kelompok siswa bermotivasi tinggi yang diajar dengan pendekatan SAVI juga tidak berbeda secara signifikan dengan hasil belajar kelompok siswa bermotivasi tinggi yang diajar dengan pembelajaran konvensional, 3) hasil belajar kelompok siswa bermotivasi tinggi yang diajar dengan pendekatan SAVI memang lebih tinggi, namun secara statistik juga tidak berbeda secara signifikan dengan hasil belajar kelompok siswa bermotivasi rendah yang diajar dengan pembelajaran konvensional, 4) Tidak terdapat interaksi antara pendekatan SAVI dan motivasi dengan hasil belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini

adalah pembelajaran pendekatan SAVI memberikan pengaruh yang lebih positif pada hasil belajar matematika siswa di kelas VI SDN 022 Kuantan Mudik jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam setiap tingkatan motivasi siswa, dan mempermudah pemahaman siswa dalam menerima materi. Dalam hal ini dituntut kemepuan guru untuk mengembangkan inovasi dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI.

Kata Kunci : SAVI, Motivasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wadah kegiatan yang berusaha untuk membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental, rasio, intelektual dan kepribadian dalam rangka membentuk manusia seutuhnya.

Banyak siswa di setiap jenjang pendidikan menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan sering menimbulkan berbagai masalah yang sulit untuk dipecahkan, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Padahal, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat. Matematika penting sebagai pembimbing pola pikir maupun sebagai pembentuk sikap. Oleh sebab itu penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya menstransfer sejumlah konsep dan hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang

dipelajari sebagai bekal dalam kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hasil belajar secara umum dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Proses pembelajaran dapat membuat siswa aktif apabila siswa termotivasi dalam belajar. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat siswa aktif, antara lain penerapan metode dan penggunaan strategi dalam pembelajaran. Masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal sekarang ini terutama di Kuantan Mudik adalah masih rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran matematika. Sebagai gambaran kurang berhasilnya pembelajaran matematika beberapa tahun terakhir terutama di SDN 022 Kuantan Mudik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN 022 Kuantan Mudik

No	Kelas	KKM	Rata-rata Persentase Ketuntasan (%)					
			2008/2009		2009/2010		2010/2011	
			Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
1.	VI.1	65	62	60	59	65	61	65
2.	VI.2		58	64	61	62	59	64

Sumber: Bidang Kurikulum SDN 022 Kuantan Mudik

Dari data di atas terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa masih belum mencapai yang diharapkan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain adalah metode pembelajaran matematika yang diterapkan belum bervariasi, pembelajaran yang dilaksanakan masih cenderung berlangsung satu arah, pembelajaran cenderung didominasi oleh guru dan kurangnya kreatifitas guru dalam membimbing siswa.

Motivasi merupakan faktor interen yang ada pada diri siswa. Dengan adanya motivasi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika, karena pada dasarnya motivasi sangat berperan dalam pemerolehan prestasi belajar pada diri siswa.

Pembelajaran secara konvensional sekarang ini sudah tidak cocok lagi karena didalam metode ini, guru hanya

mentransfer ilmu kepada anak didik dan sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam interaksi edukatif. Metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada siswa.

Gambaran permasalahan-permasalahan diatas perlu diperbaiki guna meningkatkan motivasi, perhatian, pemahaman dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu guru mampu menawarkan metode dalam mengajar yang lebih efektif yang dapat membangkitkan perhatian siswa sehingga siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk belajar, serta harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai metode tersebut. Salah satunya adalah melalui pendekatan “SAVI” (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Hasil Belajar Matematika

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Dimiyati dan Mudjiono (2002: 200) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, empat pilar pendidikan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain (Hakim, 2000). Hasil belajar pada hakekatnya adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004).

Belajar pada dasarnya adalah suatu proses perubahan

manusia, sedangkan proses belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Dalam uraian di atas belajar adalah aktifitas yang berproses menuju pada satu perubahan dan terjadi melalui tahapan-tahapan tertentu (Baharuddin: 2007).

Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengelolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Depdiknas (2006:8) menjelaskan ada beberapa pertimbangan lain yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran matematika di SD yaitu : (1) empat pilar pendidikan (belajar untuk mengetahui, belajar untuk

berbuat, belajar untuk hidup dalam kebersamaan dan belajar untuk menjadi dirinya sendiri, (2) inkuiri sains, (3) konstruktivisme, (4) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (5) pemecahan masalah dan pembelajaran sains yang bermuatan nilai.

Cornelius (Mulyono, 2003: 253) mengemukakan perlunya matematika diberikan kepada siswa karena matematika merupakan: (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreatifitas, (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Bloom (2001:5) mengelompokkan hasil belajar dalam tiga wilayah (domain) atau dikenal dengan taksonomi Bloom, yaitu : (1) Domain kognitif dengan kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisa, melakukan sintesis, dan mengevaluasi; (2) Domain Afektif terkait dengan kemampuan menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan memiliki karakter, dan (3) Domain Psikomotor meliputi kemampuan melakukan gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah, dan kreatif.

Sebagai mana yang dikemukakan oleh Sijabat (2009) bahwa proses pembelajaran akan efektif jika: (1). Berpusat pada siswa, artinya bahwa yang aktif bukan hanya guru, (2). Terjadi interaksi edukatif diantara guru dengan siswa, (3). Berkembang suasana demokratis, (4). Metode mengajar bervariasi, (5). Gurunya profesional, (6). Materi yang dipelajari bermakna bagi siswa, (7). Lingkungan belajar

yang kondusif serta sarana dan prasarana belajar sangat menunjang.

Slameto (2003:132) menyatakan secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to Learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran. Ketiga faktor di atas memiliki peran yang besar dalam menentukan keberhasilan dalam belajar. Apabila salah satu faktor dalam keadaan yang rendah maka hasil belajarnya juga akan menjadi rendah.

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dimiyati dan Mujiono (2002) menyatakan motivasi adalah kekuatan mental penggerak belajar yang berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita

Motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam pengertian ini mengandung tiga elemen penting, yaitu motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, motivasi ditandai dengan munculnya perasaan, afeksi seseorang, dan motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Menurut Oemar dari perumusan di atas ada tiga unsur yang saling berkaitan yaitu :

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*.
3. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Oemar Hamalik (2001: 166) menyatakan ada beberapa cara membangkitkan motivasi belajar siswa, antara lain : (1) memberi angka terhadap hasil pekerjaan siswa, (2) memberi pujian, gerakkan tubuh dalam bentuk mimik cerah, senyum mengangguk, ancungan jempol, tepuk tangan, memberikan salam, geleng-geleng kepala, menaikan tangan dan lain-lain, (3) memberikan hadiah.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

3. Pendekatan Pembelajaran SAVI

Pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah pembelajaran dengan menggabungkan gerakan fisik dan aktifitas intelektual serta melibatkan semua indera yang berpengaruh besar dalam pembelajaran.

Unsur-unsur pendekatan SAVI adalah belajar Somatis, belajar Auditori, belajar Visual, dan belajar Intelektual. Jika keempat unsur SAVI ada dalam setiap pembelajaran, maka siswa dapat belajar secara optimal.

4. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional disebut juga pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh para guru. Artinya dalam pembelajaran konvensional ini guru berperan lebih aktif, lebih banyak melakukan aktifitas dibandingkan siswa. Guru menyajikan materi pelajaran dalam bentuk jadi. Artinya, guru lebih banyak berbicara dalam hal menerangkan materi pelajaran dan contoh-contoh soal, serta menjawab semua permasalahan yang dialaminya. Siswa hanya menerima materi pelajaran dan menghafalnya. Jadi dalam hal ini kebermaknaan belajar siswa rendah.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian ini, adapun salah satu penelitian yang relevan tersebut adalah:

Nugroho (200:73) melalui penelitiannya tentang Peningkatan Kreatifitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan “SAVI” menyimpulkan bahwa dengan melakukan percobaan belajar SAVI siswa semakin aktif, kreatif, dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan mengalami peningkatan dalam belajar matematika.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, dapat penelitian ini dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan pendekatan SAVI lebih tinggi dari pada yang diajar dengan pembelajaran konvensional.
 2. Hasil belajar matematika siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan pendekatan SAVI lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan pembelajaran konvensional.
 3. Hasil belajar matematika siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan pendekatan SAVI lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan pembelajaran konvensional.
- Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran SAVI dengan motivasi belajar dan hasil belajar matematika.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas VI SDN 022 Kuantan Mudik pada semester ganjil Tahun Ajaran 2011/2012 sesuai dengan urutan materi dan silabus pada bulan Oktober hingga bulan Desember 2011.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 022 Kuantan Mudik, Tahun Pelajaran 2011/2012 yang terdiri dari 2 kelas dengan total 44 siswa, sedangkan sampel penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (*purposive random sampling*) dengan melakukan undian.

D. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel bebas utama yaitu pendekatan pembelajaran, variabel kontrol adalah motivasi belajar siswa yang terdiri dari motivasi tinggi dan motivasi rendah, variabel terikat adalah hasil belajar matematika.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir (analisis data)

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan data motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Data motivasi belajar siswa diperoleh dari tes angket motivasi belajar awal siswa sebelum diadakan pembelajaran pada materi yang akan diajarkan. Sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar atau tes akhir setelah selesai membahas materi yang diteliti. Skor ideal yang diperoleh siswa jika menjawab benar semua soal pada tes motivasi belajar maupun soal tes hasil belajar adalah 100 dan 0 untuk skor minimum.

I. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membuat deskriptif data; (2) melakukan pengujian persyaratan analisis; (3) melakukan pengujian hipotesis penelitian.

1. Deskripsi Data

Deskripsi data ini menyajikan keadaan data masing-masing kelompok data penelitian, seperti skor rata-rata (*mean*), standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, dan kategori tingkat pencapaian rata-rata responden masing-masing variabel penelitian.

2. Uji Persyaratan Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji perbedaan rata-rata. Nana (1989: 99) mengatakan bahwa dalam menggunakan uji perbedaan rata-rata, data harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan data kelompok varians yang homogen atau lebih dikenal dengan uji homogenitas dan uji normalitas.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-*t*. Statistik ini dapat digunakan jika asumsi normalitas dan homogenitas variansi dipenuhi. Nana (1989: 239), secara matematis, uji-*t* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{SD \cdot \left(\frac{1}{r_1} + \frac{1}{r_2} \right)}$$

dengan:

$$SD = \frac{(r_1 - 1)S_1^2 + (r_2 - 1)S_2^2}{r_1 + r_2 - 2}$$

Keterangan:

- \bar{x}_1 = nilai rata-rata skor kelompok 1
- \bar{x}_2 = nilai rata-rata skor kelompok 2
- n_1 = jumlah subjek atau sampel dalam kelompok 1
- n_2 = jumlah subjek atau sampel dalam kelompok 2
- S_1 = nilai standar deviasi kelompok 1
- S_2 = nilai standar deviasi kelompok 2

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh dan t_{tabel} yang diketahui dari tabel distribusi-*t*, pada taraf signifikansi yang dipilih. Kriteria pengujian ini adalah H_0 diterima, jika nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari t_{tabel} artinya perbedaan yang terjadi tidak signifikan, dan jika nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} artinya terjadi perbedaan yang signifikan maka H_0 ditolak.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis keempat, dengan tujuan untuk mengetahui interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa digunakan tabel uji *Analysis of Variance* (ANOVA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasi Belajar

1. Data Motivasi Belajar

Tabel 2. Deskripsi Data Motivasi Belajar Keseluruhan

No	Statistik	Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen	Motivasi Belajar Kelompok Kontrol	Motivasi Belajar Eksperimen		Motivasi Belajar Kontrol	
				Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
1	Skor Total	1678	1724	912	766	930	794
2	Skor Tertinggi	88	90	88	75	90	79
3	Skor Terendah	65	67	77	65	81	67

4	Rerata	76,27	78,36	82,91	69,64	84,55	72,18
5	Standar Deviasi	7,5	7,19	3,48	3,11	2,91	3,99
6	Modus	67	82	77	67	82	69
7	Median	76	80	83	69	84	71

Dari data ini dapat disimpulkan bahwa motivasi (tinggi dan rendah) kedua kelas penelitian adalah homogen sebelum dilakukan perlakuan.

Data kelompok siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran SAVI

diberi lambang A₁. Sedangkan data kelompok siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional diberi lambang A₂.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Diajar dengan Pendekatan Pembelajaran SAVI

Kelas Interval	Frekuensi
65 – 69	6
70 – 74	4
75 – 79	3
80 – 84	5
85 – 89	4
Total	22

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Diajar dengan Pendekatan Pembelajaran Konvensional

Interval Data	Frekuensi
67 – 71	6
72 – 76	3
77 – 81	3
82 – 86	7
87 – 91	3
Total	22

2. Hasil Belajar

Tabel 5. Deskripsi Data Hasil Belajar Keseluruhan

No	Statistik	Hasil Belajar Kelas Eksperimen	Hasil Belajar Kelas Kontrol	Hasil Belajar Kelas Eksperimen		Hasil Belajar Kelas Kontrol	
				Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
1	Skor Total	1732	1412	968	728	864	560
2	Skor Tertinggi	100	100	100	66,18	100	68
3	Skor Terendah	52	32	76	52	68	32
4	Rerata	78,73	64,18	88,00	66,18	78,55	50,91
5	Stand Deviasi	14,88	17,39	10,58	8,07	10,16	11,61

6	Modus	76	68	72	68	72	40
7	Median	76	68	92	68	76	52

Secara keseluruhan dari tabel ini, dapat disimpulkan hasil belajar matematika dari kelompok eksperimen memperoleh nilai yang lebih baik dari pada hasil belajar pada kelompok kontrol. Hal ini terlihat dari hasil skor total, skor tertinggi, skor terendah, rerata, modus dan median, baik pada kelas secara keseluruhan maupun pada kelas yang sudah dibagi menjadi dua kelompok siswa yaitu dengan motivasi tinggi dan motivasi rendah. Juga diperoleh informasi secara keseluruhan

bahwa rata-rata hasil belajar matematika kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar matematika dengan pembelajaran konvensional. Demikian pula diketahui rata-rata hasil belajar matematika siswa motivasi belajar tinggi maupun motivasi belajar rendah kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa dengan motivasi tinggi demikian pula diperoleh siswa motivasi rendah kelas kontrol.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Pendekatan Pembelajaran SAVI

Kelas Interval	Frekuensi
52 – 61	3
62 – 71	5
72 – 81	4
82 – 91	4
92 – 101	6
Total	22

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Pendekatan Pembelajaran Konvensional

Kelas Interval	Frekuensi
32 – 44	4
45 – 57	4
58 – 69	7
70 – 82	5
83 – 95	1
96 – 108	1
Total	22

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar

Kelompok	N	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
A ₁	22	5,12	11,07	Normal
A ₂	22	1,61	11,07	Normal
A ₃	22	6,63	11,07	Normal
A ₄	22	11,06	11,07	Normal

Untuk kelompok siswa dengan motivasi belajar siswa tinggi yang diajar dengan pendekatan pembelajaran SAVI

(A₁B₁) dan kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan pendekatan pembelajaran SAVI

(A₁B₂), diperoleh skor yang berdistribusi normal, karena karena χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} pada = 5%. Demikian juga untuk kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional

(A₂B₁) dan kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan pembelajaran konvensional (A₂B₂) juga berdistribusi normal karena χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} pada = 5%.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Kelompok Siswa Motivasi Belajar Tinggi dan Rendah Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	N	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
A ₁ B ₁	11	4,44	14,52	Normal
A ₁ B ₂	11	7,59	11,07	Normal
A ₂ B ₁	11	12,45	14,52	Normal
A ₂ B ₂	11	7,81	14,52	Normal

Hasil belajar kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI (A₁B₁) dan kelompok siswa motivasi belajar rendah yang diajar dengan pendekatan pembelajaran SAVI (A₁B₂), diperoleh skor yang berdistribusi normal, karena karena χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} pada taraf = 0,05. Selanjutnya hasil belajar kelompok siswa dengan dengan

motivasi belajar tinggi yang diajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional (A₂B₁) dan kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan model pembelajaran konvensional (A₂B₂) juga berdistribusi normal karena χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} pada taraf = 0,05. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Kelompok Siswa Hasil Belajar Motivasi Tinggi dan Rendah Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	N	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
A ₁ B ₁	11	2,46	11,07	Normal
A ₁ B ₂	11	1,82	11,07	Normal
A ₂ B ₁	11	3,92	11,07	Normal
A ₂ B ₂	11	3,82	11,07	Normal

2. Uji Homogenitas

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Uji F		Kesimpulan
	F _{hitung}	F _{tabel}	
Motivasi Belajar	1,25	2,46	Homogen
Hasil Belajar	1,37	2,46	Homogen

Dari uji homogenitas pada tabel ini, dapat dilihat bahwa varians motivasi belajar dan varians hasil

belajar siswa pada kedua kelas penelitian adalah homogen, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$.

Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Motivasi Belajar Tinggi dan Rendah Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data Penelitian		Uji F		Kesimpulan
		F_{hitung}	F_{tabel}	
Motivasi Belajar	Tinggi	1,14	3,28	Homogen
	Rendah	1,65	3,28	Homogen
Hasil Belajar	Tinggi	1,08	3,28	Homogen
	Rendah	2,07	3,28	Homogen

Dari uji homogenitas pada tabel ini, dapat dilihat bahwa varians siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dan rendah dan siswa yang mempunyai

variens hasil belajar siswa kedua kelas penelitian adalah homogen, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Tabel 13. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Pertama

	Pendekatan Pembelajaran	
	SAVI	Konvensional
Data	$N_1 = 22$ $\bar{x} = 78,73$ $S_1^2 = 221,73$	$N_2 = 22$ $\bar{x} = 64,18$ $S_2^2 = 64,18$
t_{hitung}	3,00	
t_{tabel}	2,021	
Kesimpulan	Berbeda secara signifikan	

Berdasarkan tabel ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI lebih

tinggi dari pada hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

2. Hipotesis Kedua

Tabel 14. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis 2

	Pendekatan Pembelajaran	
	SAVI	Konvensional
Data	$N_1 = 11$ $\bar{x} = 91,27$ $S_1^2 = 53,82$	$N_2 = 11$ $\bar{x} = 77,45$ $S_2^2 = 112,87$
t_{hitung}	3,58	
t_{tabel}	2,080	
Kesimpulan	Berbeda secara signifikan	

Dari tabel, diperoleh $t_{hitung} = 3,58$ dan $t_{tabel} = 2,080$ pada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajar

dengan pendekatan pembelajaran SAVI lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajar melalui pembelajaran konvensional.

3. Hipotesis Ketiga

Tabel 15. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis 3

	Pendekatan Pembelajaran	
	SAVI	Konvensional
Data	$N_1 = 11$ $\bar{x} = 66,18$ $S_1^2 = 65,16$	$N_2 = 11$ $\bar{x} = 50,91$ $S_2^2 = 134,69$
t_{hitung}	3,64	
t_{tabel}	2,080	
Kesimpulan	Berbeda secara signifikan	

Berdasarkan tabel ini, perhitungan dengan menggunakan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 3,64$ dan $t_{tabel} = 2,080$ pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

matematika siswa motivasi belajar rendah yang diajar melalui pendekatan pembelajaran SAVI lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika siswa motivasi belajar rendah yang diajar melalui pembelajaran konvensional.

4. Hipotesis Keempat

Tabel 16. Anava Desain Faktorial 2 x 2

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	dk	Rata-rata JK	F _{hitung}	F _{Tabel}
A (antar baris)	7332,36	1	7332,36		
B (antar kolom)	2327,27	1	2327,27		
AB (interaksi)	5,83	1	5,83	0,07	4,08
Galat (kelompok)	3665,45	40	85,24		
Total	13330,91	43			

Hipotesis keempat dianalisis dengan perhitungan Anava pada taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$ yang dapat dilihat pada tabel diatas, dimana interaksi A×B diperoleh $F_{hitung} = 0,07$ dan $F_{tabel} = 4,08$ hal ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dengan diterimanya H_0 , berarti bahwa efek faktor pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar tidak tergantung pada faktor motivasi belajar. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran SAVI dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN 002 Kuantan Mudik, sehingga hipotesis penelitian diterima.

D. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran yang dilakukan melalui pendekatan SAVI lebih baik kualitasnya dari pada pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional. Hal ini terlihat dari analisis varian yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan SAVI lebih tinggi dan berbeda secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan SAVI dan motivasi siswa diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika kelompok siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran SAVI memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada hasil belajar matematika kelompok siswa yang

diajar dengan strategi pembelajaran konvensional.

2. Hasil belajar matematika kelompok siswa dengan kemampuan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan pendekatan pembelajaran SAVI lebih tinggi dari hasil belajar matematika kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional.
3. Hasil belajar matematika kelompok siswa dengan motivasi belajar

- rendah yang diajar dengan pendekatan pembelajaran SAVI lebih tinggi dari hasil belajar matematika kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini berarti bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajarnya daripada siswa tersebut hanya menerima saja penjelasan dari guru mata pelajaran.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat interaksi antara penggunaan pendekatan pembelajaran SAVI dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Artinya pendekatan pembelajaran SAVI dapat diterima untuk semua kalangan siswa, baik dengan motivasi belajar tinggi maupun motivasi belajar rendah.
 5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran SAVI cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan pada penelitian ini, disarankan kepada pihak yang terkait akan hal berikut:

1. Secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:
 - a. Kepada guru sekolah dasar diharapkan dapat menggunakan

pendekatan SAVI sebagai salah satu pilihan untuk mengajarkan matematika terutama untuk mendorong siswa agar lebih efektif dan kreatif.

- b. Kepada kepala sekolah dan majelis guru disarankan agar dapat merancang materi pembelajaran yang disusun berdasarkan langkah-langkah pendekatan pembelajaran SAVI, khususnya pada mata pelajaran yang mengharapkan siswa menguasai konsep-konsep pembelajaran. Rancangan ini dapat dilakukan bersama-sama dengan memanfaatkan tenaga profesional dari LPTK, LPMP dan sebagainya.
 - c. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengujicoba penerapan pendekatan pembelajaran SAVI pada mata pelajaran lainnya, agar didapat hasil yang lebih komprehensif.
2. Secara teoretis, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan populasi dan sampel yang lebih besar, sehingga didapat data yang lebih baik dan akurat mengenai pendekatan SAVI. Selain itu juga diharapkan dapat melakukan penelitian dengan melibatkan kajian yang lebih luas dan dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bloom. Benyamin S. 2001. *Taxonomy of learning Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom Taxonomy of Education Objectives*. New York: Long Man Inc.
- Dimiyati. Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.

- Hakim. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Muchtar Lutfi. 1984. *Buku Pedoman Penulisan Makalah dan Skripsi*. FKIP UNRI. Pekanbaru.
- Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nugroho. Nanang. Adhi. 2006. *Peningkatan Kreatifitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan "SAVI"*. Skripsi. Surakarta: UMS (Tidak dipublikasikan).
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto. Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sidjabat. 2009. *Teori Belajar Aktif dalam Pembelajaran PAK*.
- Sudjana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri. Djamarah. dkk 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

